

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang perekonomian merupakan kondisi yang tak terhindarkan lagi. Semua pelaku bisnis atau usaha harus beradaptasi dengan sistem teknologi informasi yang berlaku di setiap lini usaha. Upaya ini perlu dilakukan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan menjaga kelangsungan usaha sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mendapatkan manfaat maksimal menggunakan sistem pengendalian internal. Kecanggihan teknologi informasi modern memang menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menjalankan sebuah usaha sesuai dengan target dan harapan yang ditetapkan.

Salah satu aspek dalam dunia usaha dan bisnis yang terkait dengan kehadiran teknologi informasi yaitu bidang sistem informasi akuntansi. Sistem ini dapat dijadikan sarana atau alat yang efektif menyajikan informasi dalam aktivitas perusahaan dan sarana pengendalian secara internal. Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi (SIA) ini ialah SIA pembelian. Sistem ini menjadi bagian penting suatu unit usaha yang beroperasi pada bentuk jual beli barang dagang atau perusahaan dagang.

Setiap perusahaan dagang tentunya akan memerlukan barang-barang persediaan (*inventory*) untuk dijual kembali. Barang tersebut harus dibeli dari beberapa supplier atau pemasok barang sesuai dengan kebutuhan, spesifikasi

barang, penawaran yang diberlakukan, dan kesepakatan proses pembayaran yang akan dilakukan. Keberadaan sistem informasi akuntansi pembelian menjadi alat utama yang mutlak dibutuhkan untuk memastikan dengan baik ketersediaan barang dan proses pembelian yang terkontrol. Sistem informasi akuntansi pembelian yang baik diharapkan memberikan kepuasan kepada para konsumen atau pelanggan dan juga kontrol yang baik bagi kelangsungan perusahaan. Kebijakan dan pengaturan pengelolaan pembelian persediaan barang dagangan akan berpengaruh pada proses penjualan, serta berimbas pula pada pendapatan dan tentunya laba yang akan diperoleh.

Penerapan Sistem informasi akuntansi pembelian secara tepat dan konsisten menjadi alat pengendalian internal perusahaan. Keterbatasan sumber daya dan teknologi akan menghambat penerapan pengendalian internal perusahaan, sehingga akan memengaruhi kualitas informasi mengenai pembelian secara tepat (Lis Lestari Sukartiningsih dkk, 2018). Pengendalian internal ini merupakan suatu sistem kejelasan struktur organisasi, metode dan alur yang digunakan, serta hal-hal lain yang dikoordinasikan untuk memberikan keamanan terhadap kekayaan perusahaan, memeriksa ketepatan dan kredibilitas dalam keuangan, dan tentunya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas terhadap kebijakan manajemen. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam aktivitas pembelian baik secara tunai maupun kredit yaitu upaya mencegah terjadinya tindak kecurangan oleh karyawan perusahaan dengan mengupayakan adanya pemisahan tugas dan fungsi, mengupayakan dokumen-dokumen pendukung secara lengkap sebagai bukti aktivitas pembelian barang, upaya pencatatan akuntansi secara komputerisasi, serta

prosedur otorisasi yang jelas untuk melacak pihak-pihak yang bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu hal dalam aktivitas pembelian tersebut. Beberapa pertimbangan tersebut merupakan hal-hal konkret yang menjadi alat pengendalian internal perusahaan dalam aktivitas pembelian perusahaan. Bila pertimbangan tersebut diabaikan, maka persoalan penumpukan barang persediaan, kesalahan pencatatan, selisih barang pesanan dengan barang yang diterima, proses pembayaran, proses pelaporan yang lama, dan penyalahgunaan wewenang oleh karyawan menjadi dampak yang terjadi pada perusahaan. Dampak akhir yang paling dirasakan ialah performa atau kinerja perusahaan menjadi tidak optimal dan terhambat karena pengendalian internal dalam aktivitas pembelian yang tidak efektif. Ketika perusahaan ingin mengoptimalkan kinerja perusahaan, maka semakin dibutuhkan sistem informasi akuntansi pembelian yang baik pula guna menunjang upaya pengendalian internal yang diharapkan.

PT Charitas Dioses Malang merupakan perusahaan dagang yang menjalankan operasional usaha pada penjualan barang-barang rohani katolik. Perusahaan ini dikenal dengan Toko Rohani Katolik “Dioses Malang”. Alasan pendirian toko sebagai Perusahaan Perseroan Terbatas atau PT didasarkan pada pertimbangan aspek kepemilikan, aspek legalitas, dan konsekuensi logis ke depannya, sehingga bukan berbentuk CV. Perusahaan tersebut berdiri pada bulan Juni tahun 2021. PT Charitas Dioses Malang ini masih tergolong perusahaan yang baru. Barang-barang rohani yang dijual di tempat ini meliputi buku-buku rohani katolik dan kristen, buku-buku liturgi atau peribadatan

katolik, benda-benda devosi rohani, perlengkapan dan peralatan kebutuhan untuk peribadatan umat katolik dan kristen.

Dalam kegiatan operasionalnya belum ada sistem informasi akuntansi pembelian yang digunakan sebagai acuan standar perusahaan dalam kegiatan pengadaan barang atau aktivitas pembelian persediaan barang. Persoalan yang terjadi selama ini yaitu dalam proses pembelian barang dagangan baik secara tunai atau pun kredit kerap terjadi kesalahan dan ketidaksesuaian pengadaan barang seperti yang sudah direncanakan, dianggarkan, dan dibutuhkan. Unsur spontanitas dalam melakukan pembelian barang kerap terjadi dalam operasionalnya. Dokumen-dokumen yang seharusnya menjadi pelengkap tidak dimiliki oleh perusahaan, sehingga menimbulkan kesulitan apabila hendak melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang sudah terjadi. Keterbatasan sumber daya manusia atau karyawan yang ada terhadap akuntansi, khususnya tenaga dan pemahaman sistem informasi akuntansi pembelian ini menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi. Prosedur otorisasi dalam aktivitas pembelian juga belum tertata. Kondisi ini tentunya menjadi risiko dalam pengendalian internal perusahaan, terlebih tanpa adanya penerapan sistem informasi pembelian dalam kegiatan operasional. Situasi ini menjadi latar belakang yang mendorong peneliti memilih PT Charitas Dioses Malang sebagai lokasi penelitian, terutama perihal rancang bangun sistem informasi akuntansi pembelian.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti berencana melakukan penelitian lapangan, dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Sebagai Alat Pengendalian Internal Pada PT Charitas Dioses Malang.**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian bagaimana menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian sebagai alat pengendalian internal diterapkan pada PT Charitas Dioses Malang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian sebagai alat pengendalian internal pada PT Charitas Dioses Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memperkaya wawasan, ilmu pengetahuan, dan hasil pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan terutama di bidang sistem informasi akuntansi pembelian baik tunai maupun kredit sebagai alat pengendalian internal.

b. Bagi PT Charitas Dioses Malang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian, informasi, referensi, dan memberikan nilai tambah untuk melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap sistem informasi akuntansi pembelian baik tunai maupun kredit pada Toko Dioses sebagai alat pengendalian internal.

c. Bagi Universitas Katolik Widya Karya Malang

Hasil penelitian ini menjadi bentuk kontribusi ilmiah akademik bagi eksistensi Universitas, sekaligus sebagai acuan informasi dan referensi

bagi mahasiswa terutama mengenai sistem informasi pembelian tunai maupun kredit.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dijadikan sebagai acuan, informasi, serta referensi bagi pihak lain maupun peneliti selanjutnya, terutama mengenai sistem informasi akuntansi pembelian tunai maupun kredit.

